

PENGARUH SUKU BUNGA BI, KURS, DAN RISIKO GEOPOLITIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN EKSPORTIR DI INDONESIA PERIODE 2019- 2023

PENGARUH SUKU BUNGA BI, KURS, DAN RISIKO GEOPOLITIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN EKSPORTIR DI INDONESIA PERIODE 2019- 2023

Oleh:

Lidia Tandi Payung¹
Joubert Barens Maramis²
Lawren Julio Rumokoy³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

lidiapayung062@student.unsrat.ac.id

joubertmaramis@unsrat.ac.id

juliorumokoy@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga Bank Indonesia (BI), Kurs dalam hal ini Rp/USD dan Rp/Euro, serta Risiko Geopolitik terhadap Nilai Perusahaan Eksporir selama periode 2019-2023. Metode Penelitian yaitu konfirmatif kausal dengan metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Data yang diambil menggunakan data sekunder yang bersumber dari annual report, laman resmi Bank Indonesia, dan *Geopolitical risk Indeks*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga BI mempunyai pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan Eksporir. Sementara itu, Kurs Rp/USD berpengaruh positif, namun tidak signifikan, serta Kurs Rp/Euro dan Risiko Geopolitik yang menunjukkan hasil pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan eksporir di Indonesia. Secara simultan, Suku Bunga BI, Kurs Rp/USD dan Kurs Rp/Euro tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan eksporir di Indonesia selama periode tahun 2019-2021.

Kata Kunci: Suku Bunga BI, Kurs, Risiko Geopolitik dan Nilai Perusahaan

Abstract: This study aims to analyze the effect of Bank Indonesia (BI) interest rates, Exchange Rates, in this case, Rp / USD and Rp / Euro, and Geopolitical Risk on the Value of Exporting Companies during 2019-2023. The research method is Confirmative Causal, which uses an analysis method using multiple linear regression. The data taken uses secondary data sourced from annual reports, the official website of Bank Indonesia, and the Geopolitical Risk Index. The results showed that the BI Interest Rate partially has a negative influence, but is not significantly significant on the Value of Exporting Companies. Meanwhile, the IDR/USD exchange rate has a positive but insignificant effect, as well as the IDR/Euro exchange rate and Geopolitical Risk which show negative but insignificant results on the value of exporting companies in Indonesia. Simultaneously, the BI Interest Rate, IDR / USD Exchange Rate, and IDR / Euro Exchange Rate do not affect the value of exporting companies in Indonesia during 2019-2021.

Keywords: BI Interest Rates, Exchange Rates, Geopolitical Risk and Firm Value

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan eksporir memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui perolehan devisa dan peningkatan daya saing global (Nurfatmala et al., 2023). Namun, kinerja perusahaan-perusahaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal seperti fluktuasi suku bunga, kurs mata uang, dan risiko geopolitik. Kondisi makroekonomi dan geopolitik global dapat memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan karena berdampak pada biaya operasional, pendapatan, serta strategi bisnis perusahaan (Luthfiah et al., 2024).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), dalam lima tahun terakhir, kinerja ekspor Indonesia mengalami beberapa fluktuasi yang mempengaruhi performa sektor migas dan non-migas. Pada tahun 2019, total nilai ekspor mencapai 167,68 miliar USD. Namun, di tahun 2020, ekspor menurun menjadi 163,19 miliar USD karena dampak pandemi COVID-19, yang mengganggu rantai pasok global dan mengurangi permintaan dari pasar internasional. Pemulihan ekonomi mulai terlihat pada tahun 2021 dengan peningkatan ekspor menjadi 231,61 miliar USD. Ini mencapai puncaknya di tahun 2022, di mana total ekspor meningkat hingga 291,90 miliar USD, didorong oleh tingginya harga komoditas seperti baja, bahan bakar fosil, dan minyak kelapa sawit (CPO) di pasar global. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan ekspor sebesar 12% menjadi 258,79 miliar USD, seiring dengan merosotnya harga komoditas unggulan Indonesia di pasar dunia. Penurunan harga baja dan CPO secara langsung memengaruhi sektor pertambangan dan agribisnis, yang merupakan dua sektor utama dalam aktivitas ekspor Indonesia.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah suku bunga Bank Indonesia (BI-Rate). Menurut Bank Indonesia, BI-Rate adalah suku acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai patokan bagi lembaga keuangan di Indonesia dalam menentukan suku bunga pinjaman dan tabungan. BI-Rate berfungsi sebagai acuan bagi biaya pinjaman di pasar domestik. Kenaikan suku bunga meningkatkan biaya utang, sehingga membatasi kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi atau mempertahankan likuiditas yang cukup. Bagi perusahaan eksportir, suku bunga yang tinggi tidak hanya menambah beban biaya operasional tetapi juga memengaruhi minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan yang berorientasi ekspor (Purwanto, 2023).

Perubahan BI-Rate memiliki dampak langsung pada biaya modal perusahaan dan, pada akhirnya, nilai perusahaan eksportir. Saat BI-Rate meningkat, bank-bank komersial turut menaikkan suku bunga pinjaman mereka, sehingga biaya pinjaman untuk modal kerja dan investasi perusahaan eksportir menjadi lebih tinggi. Kondisi ini menyebabkan peningkatan beban bunga, yang berdampak pada penurunan profitabilitas dan aliran kas perusahaan.

Selain itu, nilai tukar mata uang (kurs) merupakan faktor krusial bagi eksportir karena memengaruhi daya saing produk di pasar internasional. Ketika nilai tukar rupiah melemah, produk Indonesia menjadi lebih murah bagi konsumen luar negeri, yang dapat meningkatkan volume penjualan. Sebaliknya, penguatan rupiah mengurangi daya tarik produk Indonesia karena menjadi lebih mahal dibandingkan dengan produk dari negara pesaing (Lubis & Rahmani, 2023). Kondisi ini membuat volatilitas kurs menjadi salah satu tantangan utama bagi perusahaan eksportir.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang menyatakan bahwa jika nilai tukar menjadi kuat akan berimbas pada total suatu negara dimana negara tersebut terjadi penurunan. Jika nilai tukar naik akan terjadi peningkatan valuta asing yang akan berakibat pada mata uang local terdepresiasi atau menjadi lebih murah, sebaliknya apabila mata uang lokal turun untuk membeli valuta asing itu artinya terjadi peningkatan secara relatif nilai mata uang lokal (Suryono, 2019).

Di sisi lain, risiko geopolitik seperti ketegangan politik regional, kebijakan proteksionis, atau konflik internasional juga dapat memengaruhi kinerja perusahaan eksportir. Risiko geopolitik dapat meningkatkan ketidakpastian pasar, memicu kenaikan harga komoditas, atau mengganggu rantai pasokan global, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan (Rumokoy, 2024).

Rumokoy et al., (2019) menunjukkan bahwa risiko geopolitik dapat memengaruhi struktur jaringan sosial dan kinerja jangka panjang, terutama dalam konteks koneksi politik dan sentralitas jaringan. Temuan ini relevan untuk memahami bagaimana risiko geopolitik berdampak pada Keputusan strategis perusahaan, termasuk perusahaan eksportir, dalam mengelola hubungan bisnis mereka.

Dalam situasi makroekonomi dan geopolitik yang dinamis, pemahaman yang mendalam tentang dampak dari suku bunga, kurs, dan risiko geopolitik terhadap nilai perusahaan eksportir menjadi sangat penting. Dengan adanya ketidakpastian global yang meningkat dalam periode 2019-2023, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana ketiga variabel ini memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan eksportir di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh Suku Bunga BI terhadap nilai perusahaan eksportir di Indonesia.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh Kurs Mata Uang Rp/USD terhadap nilai perusahaan eksportir di Indonesia.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh Kurs Mata Uang Rp/Euro terhadap nilai perusahaan eksportir di Indonesia.
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh Risiko Geopolitik terhadap nilai perusahaan eksportir di Indonesia.

5. Untuk mengidentifikasi pengaruh Suku Bunga BI, Kurs mata uang Rp/USD, Kurs mata uang Rp/EURO dan Risiko Geopolitik terhadap nilai perusahaan eksportir di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis)

Efficient Market Hypothesis atau yang sering disingkat EMH merupakan sebuah konsep yang dikemukakan pada tahun 1956, yang menyatakan bahwa harga aset di Pasar, seperti saham, menggambarkan semua informasi yang tersedia dalam kurun waktu tertentu. Menurut teori ini, tidak ada investor yang dapat secara konsisten memperoleh keuntungan abnormal (di atas rata-rata) dikarenakan harga saham yang selalu bersesuaian dengan informasi yang seketika dan akurat (Kiky, 2018).

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan didefinisikan sebagai hasil kerja keras perusahaan yang menggambarkan harga saham yang diciptakan oleh permintaan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Jamil et al., (2019) menyebutkan bahwa nilai perusahaan ditunjukkan dengan kesediaan investor untuk membeli saham yang beredar, mengacu pada harga yang ditetapkan oleh pasar. Jika harga yang dibayarkan oleh investor maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi.

Teori Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan alat penting yang digunakan oleh otoritas moneter atau Bank Sentral untuk mengendalikan jumlah uang berputar dan suku bunga, dengan fokus akhir untuk menggapai kemajuan ekonomi yang diinginkan (Astuti, 2023:1).

Teori Kebijakan Moneter

Keuangan internasional adalah ekonomi yang menyelidiki perubahan nilai tukar, investasi asing dan dampaknya terhadap perdagangan internasional. Area ini termasuk berbagai alat, proses, dan prosedur yang digunakan oleh lembaga keuangan diantaranya bank dan perusahaan asuransi. Keuangan internasional mengambil tanggung jawab penting dalam perekonomian saat ini. Semakin banyak perusahaan yang ikut dalam aktivitas impor dan ekspor (Hidayat dan Nirawati, 2023).

Suku Bunga

Menurut Mishkin (2007), suku adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayar atas penyewaan dana. Suku bunga mencerminkan nilai waktu atas uang, di mana peminjam membayar lebih di masa depan sebagai ganti penerimaan dana masa kini.

Kurs

Kurs atau *exchange rate* diartinya secara harfiah (*literally*) adalah nilai tukar, sebenarnya nilai tukar tidak selalu berarti kurs mata uang, sebab dapat digunakan untuk satu perbandingan harga, bahkan pada masa lalu sering digunakan kurs emas yang menunjukkan harga emas (Risman, 2021).

Risiko Geopolitik

Risiko geopolitik adalah risiko yang termasuk di dalamnya mengenai isu perang, aksi teroris, dan ketegangan antar negara yang mempengaruhi hubungan internasional suatu negara (Caldara dan Iacoviello, 2022). Risiko dapat berdampak pada stabilitas politik, ekonomi, dan keamanan negara serta berpotensi menimbulkan gangguan dalam perdagangan internasional, investasi asing, dan aliran modal. Selain itu, risiko geopolitik juga dapat mempengaruhi harga komoditas global seperti minyak dan gas, serta memicu krisis kemanusiaan dan migrasi massal (Rumokoy et al., 2023).

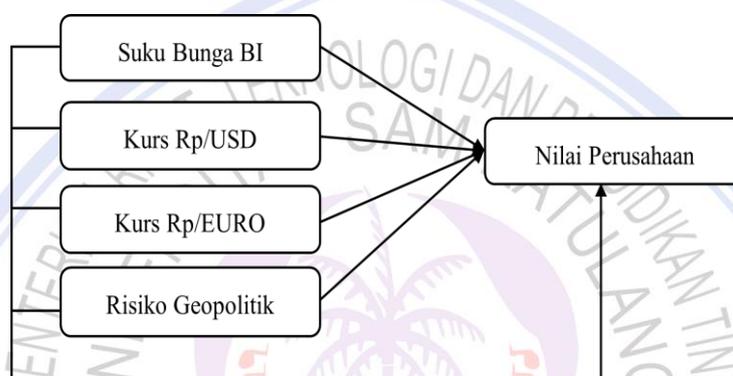
Penelitian Terdahulu

Penelitian Kalangi et al (2024) bertujuan untuk menganalisis pengaruh maturity date, suku bunga, inflasi, kurs terhadap harga pasar obligasi periode 2018-2022. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan melakukan purposive sampling. Temuan penelitian menunjukkan bahwa maturity date, suku bunga, inflasi, dan kurs berpengaruh terhadap harga pasar obligasi.

Penelitian Safitri (2020) bertujuan untuk mengkaji dampak inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI Rate bagi volume jual-beli saham di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2016 hingga Desember 2019. Hasil riset menjelaskan bahwasanya variabel inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI Rate memiliki efek kuat bagi volume jual-beli saham secara simultan. Namun, BI Rate saja yang berefek kuat dan memiliki hubungan negatif bagi volume kegiatan jual-beli di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika volume perdagangan saham meningkat, BI Rate cenderung menurun, dan sebaliknya, jika BI Rate naik, volume dagang saham di Bursa Efek Indonesia akan menurun. Sementara itu, variabel inflasi dan nilai tukar rupiah tidak punya dampak kuat bagi volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Zega et al (2024) dimaksudkan untuk menganalisis Pengaruh Risiko Geopolitik, Kepemilikan Kas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi (*Capital Expenditure*) pada Perusahaan Industri Pertambangan di Indonesia. Secara Parsial Risiko Geopolitik berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi (*Capital Expenditure*) secara parsial Kepemilikan Kas, Solvabilitas dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (*Capital Expenditure*). Ecara simultan Risiko Geopolitik, Kepemilikan Kas, Solvabilitas dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (*Capital Expenditure*).

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2024

Hipotesis Penelitian

- H₁: Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Ekspertir.
 H₂: Kurs Rp/USD berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Ekspertir.
 H₃: Kurs Rp/EURO berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Ekspertir.
 H₄: Risiko Geopolitik berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Ekspertir.
 H₅: Suku Bunga BI, Kurs Rp/USD, Kurs Rp/EURO dan Risiko berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Ekspertir

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kamiruddin (2022:1), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan terencana dengan tahapan yang jelas, bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena sosial secara sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode konfirmatif kausal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 52 perusahaan di mana perusahaan merupakan persahaan ekportir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam dalam periode tahun 2019-2023. Menggunakan teknik sampling jenuh dimana teknik penentuan sampel ini menggunakan semua anggota populasi digunakan menjadi sampel sehingga sampel penelitian ini adalah sebanyak 52 sampel perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, termasuk Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bursa Efek Indonesia, *Annual Report*, Laporan Keuangan Tahunan, dan *Geopolitical Risk (GPR) Indeks*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Proses pengumpulan data dimulai dengan tahap awal penelitian, yaitu melakukan studi literatur dengan menelaah buku-buku dan berbagai bacaan termasuk didalamnya jurnal, situs web, serta sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan (Y) diukur menggunakan rasio Tobin's Q, yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MV+Debt)}{TA}$$

Suku Bunga BI

Suku bunga BI diukur menggunakan BI 7 Days Reserve Repo Rate (BI7DRR) yang diambil dari data bulanan Bank Indonesia. BI7DRR merupakan suku bunga dengan basis baru yang kuat hubungannya dengan suku bunga pasar, modal kerja atau transaksi pasar dan berkontribusi terhadap pertumbuhan pasar keuangan, terutama jika dapat mempengaruhi penggunaan fasilitas repo.

Kurs

Kurs mata uang Rp/USD dan Rp/UEO diukur menggunakan kurs tengah yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan kurs jual yang diperoleh dari Bank Indonesia. Nilai kurs Tengah dapat memakai rumus:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{Kb+Kj}{2}$$

Risiko Geopolitik

Risiko Geopolitik digambarkan sebagai potensi risiko politik, ekonomi, militer, dan sosial yang dapat muncul dari keterlibatan suatu negara dalam urusan internasional. Risiko Geopolitik dihitung menggunakan *Geopolitical Risk (GPR) Indeks* diperoleh dari website: matteoiacoviello.com.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independent. Pendekatan multikolienaritas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF), jika VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji jika dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, hal ini dapat menjadi indikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar pada bagian atas dan bawah maka dapat dipastikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokerasi

Menurut Ghozali (2018:111) adanya uji ini diaksudkan untuk menguji model regresi linier yang memiliki kaitan antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah sebuah model regresi bisa didistribusi secara normal atau tidak pada variabel dependen, variabel independen, atau keduanya. Sebuah model regresi yang benar biasanya memiliki data yang tersalur dengan normal atau hampir normal. Terdapat 2 metode untuk menetapkan apakah residual (sisa) dari model regresi memiliki distribusi normal, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah cara analisis dengan maksud untuk mengidentifikasi efek variabel independen bagi variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Ghozali (2018:286), uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). $Adjusted R^2$ dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansinya sebesar 0,05. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $0,05 > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $0,05 < \alpha$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Uji f (Simultan)

Uji statistik F dipakai untuk menggambarkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai efek secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hipotesis untuk analisis pengaruh variabel secara simultan, sebagai berikut:

- 1) Jika $H_a: F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $H_0: F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

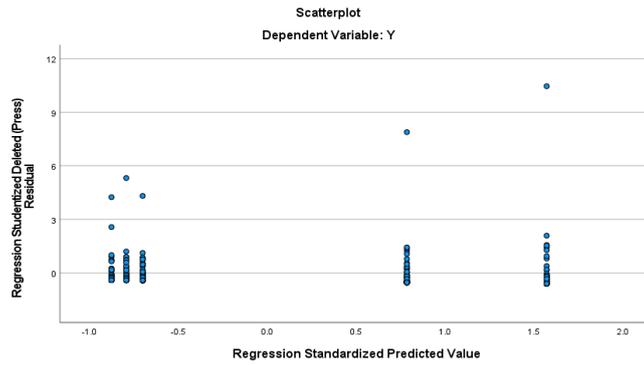
Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Suku Bunga BI	.461	2.169
	Kurs Rp/USD	.073	13.619
	Kurs Rp/Euro	.082	12.215
	Risiko Geopolitik	.040	24.772

Sumber: Data Diolah SPSS V. 27 (2024)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperhatikan seperti diatas. Seperti yang diketahui bahwa jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil perhitungan angka-angka diatas menunjukkan VIF yang lebih besar dari 10, menandakan bahwa terjadi multikolinearitas atau terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Diolah SPSS V. 27 (2024)

Gambar 2 grafik Scatterplot yang ditampilkan diatas untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menampilkan titik-titik yang membentuk sebuah pola di bawah dan di bagian atas angka 0 (nol) pada sumbu Y. Ini menandakan adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.082 ^a	.007	-.009	1810.05926	.568	

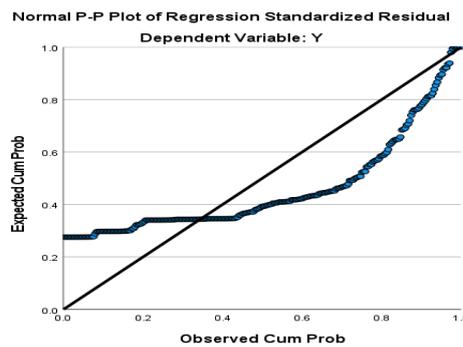
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah SPSS V. 27 (2024)

Dapat diperhatikan pada tabel 4.5 bahwa nilai *durbin-watson* (DW) yang diperoleh adalah sebesar 0.568. Ini disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi pada model.

Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Normalitas
 Sumber: Data Diolah SPSS V. 27 (2024)

Uji Regresi Linier Berganda**Hasil Uji Regresi Linier Berganda****Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3800.774	6470.079		.587	.557		
	Suku Bunga BI	-9.723	181.718	-.005	-.054	.957	.461	2.169
	Kurs Rp/USD	.453	1.068	.098	.424	.672	.073	13.619
	Kurs Rp/Euro	-.542	.776	-.153	-.699	.485	.082	12.215
	Risiko Geopolitik	-13.707	18.877	-.226	-.726	.468	.040	24.772

Sumber: Data Diolah SPSS V. 27 (2024)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3800.774 - 9.723X_1 + 0.453X_2 - 0.542X_3 - 13.707X_4 + e$$

Dengan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam persamaan yang terbentuk bernilai positif sebesar 3800.774. ini memperlihatkan bahwa semua variabel independen bernilai nol, maka prediksi variabel dependen adalah 3800.774.
2. Koefisien regresi X1 (BI-Rate) adalah -9.723. ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1, maka akan menyebabkan kenaikan pada Nilai perusahaan sebesar 9.723%.
3. Koefisien regresi X2 (Kurs Rp/USD) memiliki nilai sebesar 0.453. Dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan pada Nilai Perusahaan sebesar 0.453%.
4. Koefisien regresi X3 (Kurs Rp/EURO) memiliki nilai bertanda negatif sebesar -0.542. Ini mengartikan bahwa jika terjadi kenaikan pada Kurs Rp/EURO sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0.542%.
5. Koefisien regresi X4 (Risiko Geopolitik) bertanda negatif sebesar -13.707. Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap terjadi kenaikan Risiko Geopolitik sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penurunan Nilai Perusahaan sebesar 13.707%.

Uji Hipotesis**Uji Simultan (Uji F)****Tabel 4. Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5598316.857	4	1399579.214	.427	.789 ^b
	Residual	832183891.4	254	3276314.533		
	Total	837782208.3	258			

Sumber: Data Diolah SPSS V. 26 (2024)

Berdasarkan Tabel 4 Uji F diatas, dapat diperhatikan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.789 > 0.05 atau 5%. Ini berarti H₀ diterima dan H_a ditolak. Jadi, secara bersama-sama (simultan) menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)**Tabel 5. Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3800.774	6470.079		.587	.557
	Suku Bunga BI	-9.723	181.718	-.005	-.054	.957
	Kurs Rp/USD	.453	1.068	.098	.424	.672
	Kurs Rp/Euro	-.542	.776	-.153	-.699	.485
	Risiko Geopolitik	-13.707	18.877	-.226	-.726	.468

Sumber: Data Diolah SPSS V. 27 (2024)

Berdasarkan Tabel 5 Uji t, hasil uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Suku Bunga BI (X1) diperoleh nilai signifikan sebesar 0.957 > 0.05. Dapat diartikan bahwa nilai Suku Bunga BI berpengaruh, namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, H₀ diterima dan H_a ditolak.

2. Kurs Rp/USD (X2) diperoleh nilai signifikan sebesar $0.672 > 0.05$. dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Kurs Rp/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H0 diterima dan Ha ditolak.
3. Kurs Rp/EURO (X3) diperoleh nilai signifikan sebesar 0.485. Ini memberikan informasi bahwa nilai Kurs Rp/EURO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H0 diterima dan Ha ditolak.
4. Risiko Geopolitik (X4) diperoleh nilai signifikan sebesar 0.468. dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Risiko Geopolitik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H0 diterima dan Ha ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.082 ^a	.007	-.009	1810.05926	.568

Sumber: Data Diolah SPSS V. 27 (2024)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, diperhatikan bahwa nilai R² (R Square) sebesar 0.07 atau 7%. Hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga BI, Kurs Rp/USD, Kurs Rp/EURO, dan Risiko Geopolitik mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 7% dan sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Suku Bunga BI terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien negatif memberikan informasi mengenai Suku Bunga BI yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Diindikasikan hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, atau faktor internal perusahaan. Selain itu, perusahaan mungkin sudah memiliki strategi untuk mengatasi dampak suku bunga yang fluktuatif, seperti melakukan hedging atau menggunakan sumber pendanaan alternatif yang lebih stabil. Ketiadaan pengaruh signifikan juga bisa disebabkan oleh sifat industri yang kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga, sehingga hubungan antara keduanya menjadi lemah. Penelitian ini tidak sejalan dengan Yuniari et al (2023) dan Murjiani dan Adiyanto (2023), yang menyatakan bahwa Suku bunga BI berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula menurut penelitian Devi dan Citra (2024) yang memberikan hasil penelitian yang negatif signifikan terkait pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Linjewas (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kurs Rp/USD terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien positif, namun tidak signifikan menunjukkan Kurs Rupiah terhadap Dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ada indikasi hal ini disebabkan oleh perusahaan yang telah mengadopsi strategi mitigasi risiko valuta asing, seperti hedging, sehingga perubahan nilai tukar tidak berdampak langsung pada kinerja perusahaan. Selain itu, banyak perusahaan yang melakukan transaksi dalam mata uang lokal, sehingga tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi kurs asing. Faktor lain yang bisa mempengaruhi adalah stabilitas ekonomi makro yang membuat perubahan lebih tahan terhadap perubahan nilai tukar, atau adanya faktor internal perusahaan yang lebih menentukan nilai perusahaan dibandingkan dengan faktor eksternal seperti kurs. Hasil tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2023) dan Efriyenti (2020) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian safitri (2020) yang memberikan hasil bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh dalam volume perdagangan saham di Bursa Efek.

Pengaruh Kurs Rp/Euro terhadap Nilai Perusahaan

Model SPSS memberikan hasil yang negatif namun tidak signifikan, dengan kata lain Kurs/Euro tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Salah satu penyebabnya mungkin adalah rendahnya eksposur perusahaan terhadap transaksi dalam Euro, sehingga perubahan kurs tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung. Selain itu, perusahaan bisa saja sudah menerapkan strategi pengelolaan risiko valuta asing yang lebih efektif, seperti hedging, untuk melindungi diri dari volatilitas nilai tukar. Faktor lain yang mungkin berperan

adalah stabilitas ekonomi domestik yang membuat perusahaan kurang sensitif terhadap perubahan kurs Euro atau ada faktor internal lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dibandingkan nilai tukar Euro. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2023) dan Efriyenti (2020) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian Safitri (2020) yang memberikan hasil bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh dalam volume perdagangan saham di Bursa Efek.

Pengaruh Risiko Geopolitik terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa Risiko Geopolitik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa perubahan atau ketidakpastian politik global tidak secara langsung memengaruhi kinerja perusahaan yang beroperasi di pasar yang lebih stabil atau memiliki diversifikasi geografis yang baik sehingga dampak risiko geopolitik dapat di minimalisir. Selain itu, perusahaan mungkin sudah menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif untuk menghadapi ketidakpastian geopolitik, seperti diversifikasi portofolio atau menjaga fleksibilitas operasional. Faktor lain seperti kondisi ekonomi domestik atau manajemen internal bisa lebih dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan dibandingkan risiko geopolitik. Hasil ini berbeda dengan penelitian Rumokoy et al (2023) yang menyatakan bahwa Risiko Geopolitik berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian Sukirno dan Murni (2023) yang menyatakan bahwa secara parsial Risiko Geopolitik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Suku Bunga BI, Kurs Rp/USD, Kurs Rp/Euro dan Risiko Geopolitik terhadap Nilai Perusahaan

Secara simultan, Suku Bunga BI, Kurs Rp/USD, Kurs Rp/Euro dan Risiko Geopolitik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak tercakup dalam model. Selain itu, mungkin terdapat efek lain yang menetralkan antara variabel-variabel tersebut, sehingga dampak masing-masing tidak terlihat secara signifikan ketika dipertimbangkan secara bersamaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Lintjewas et al (2021) secara simultan menyatakan bahwa tingkat inflasi, suku bunga, kebijakan hutang (DER), profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, pada penelitian yang paparkan oleh Murni dan Sukirno (2023) menyatakan bahwa secara simultan Profitabilitas, Leverage, dan Risiko geopolitik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial Suku Bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan eksportir di Indonesia periode tahun 2019-2023.
2. Secara parsial Kurs Rp/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan eksportir di Indonesia periode tahun 2019-2023.
3. Secara parsial Kurs Rp/Euro tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan eksportir di Indonesia periode tahun 2019-2023.
4. Secara parsial Kurs Rp/Euro tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan eksportir di Indonesia periode tahun 2019-2023.
5. Secara simultan Suku Bunga BI, Kurs Rp/USD, Kurs Rp/Euro, dan Risiko Geopolitik tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Saran

Perusahaan perlu mengembangkan strategi yang mendukung efisiensi operasional dan inovasi untuk memperkuat daya saing. Investor, di sisi lain, disarankan untuk menilai fundamental perusahaan daripada hanya melihat faktor eksternal. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain atau menggunakan metode yang berbeda guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih bermanfaat bagi semua pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Penerbit Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ariani. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga The Fed terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Astuty, S., Basmar, E., & Hasan, M. (2023). *Ekonomi Moneter*. Makassar: Penerbit Tahta Media Group.
- Caldara, D., & Iacoviello, M. 2022. Measuring Geopolitical Risk. *Am. Econ. Rev.* 112 (4), 1194-1225.
- Devi, P. R. D. A., & Cipta, W. (2024). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 6, No. 2, Hal. 189-198. URL: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Prospek/article/view/45899>.
- Efriyenti, D. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham di Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 15, No. 4, Hal. 570-576. URL: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/31601/30187/65974>.
- Frederic S. Mishkin. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets. Eighth Edition*. Boston: Pearson Education Inc., 2007.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Nirawati, N. (2023). *Keuangan Internasional di Era Digital*. Universitas Airlangga: Airlangga University Press.
- Jamil, S., Erinos, N., R., & Afriyenti M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1) Seri D, 487-503. URL: <http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/89>.
- Kalangi, R.R., Maramis, J.B., & Soepono, D. (2024). Pengaruh *Maturity Date*, Suku Bunga, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Pasar Obligasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 1, Hal. 954-963. URL: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/54652>.
- Kiky, A. (2018). Kajian Empiris Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis) pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*. Vol. 6, No. 2, Hal. 138-156. URL: <https://wiyatamandala.ejournal.id/JBM/article/download/4/4>.
- Lintjewis, M.M., Saerang, I.S., & Untu, V.N. (2021). Peran Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 9, No. 1, Hal. 102-112. URL: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/31973/30377>.
- Luthfiyah, N., D., Putry, W., E., Putri, N., S., Khalisa, A., K., Hidayat, R., Ikaningtyas, M. (2024). Perencanaan dan Strategi Bisnis yang Efektif dalam Era Digital Menghadapi Tantangan Bisnis Modern. *Jurnal Perubahan Ekonomi*. Vol. 8, No. 7, Hal. 42-50. URL: <https://jurnalhost.com/index.php/jpe/article/view/860>.
- Murjiani, D., & Adiyanto, M. R. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Periode 2017-2022. *Accounting and Management Journal*. Vol. 7, No. 1, Hal. 19-34. URL: <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/AMJ/article/view/3755>.

- Nurfatmala., Nurpadillah, S., C., Adawiyah, R., S., & Sari, R., N. (2023). Peran Penting Perdagangan Internasional terhadap Ekspor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1, No. 2, Hal. 71-79. URL: <https://jurnalistiqomah.org/index.php/jemb/article/view/178>.
- Risman, A. (2021). *KURS MATA UANG DAN NILAI PERUSAHAAN*. Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada.
- Rumokoy, L. J., Liu, B., & Chung, R. (2024). Do board networks matter for corporate cash holdings? Evidence from Australian firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. URL: <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/CG-05-2023-0216/full/html>.
- Rumokoy, L. J., Neupane, S., Chung, R. Y., & Vithanage, K. (2019). Underwriter network structure and political connections in the Chinese IPO market. *Pacific-Basin Finance Journal*, 54, 199-214. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0927538X16302451>.
- Rumokoy, L. J., Omura, A., & Roca, E. (2023). Geopolitical risk and corporate investment in the metals and mining industry: Evidence from Australia. *Pacific-Basin Finance Journal*, 79, 101991. URL: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0927538X23000574>.
- Safitri, A., & Jamal, S. W. (2020). Analisis Inflasi, Kurs Rupiah Dan BI Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. *Borneo Student Research*. Vol. 1, No. 3. URL: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1058>.
- Satriyo, S., Mangantar, M., & Maramis, J.B. (2021). Analisis Pengaruh Perubahan Kurs Rp/USD dan Suku Bunga terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2023. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol 9, No. 4 2021, Hal. 1003-1014. URL: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36736>.
- Sukirno, R., & Murni, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Risiko Geopolitik Terhadap Nilai Persahaan Pada Subsector Coal Mining Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 1 Hal. 225-235. URL: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/45349>.
- Suryono, A. (2019). Pengaruh nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap ekspor indonesia tahun 2009-2018. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 21(2), 109–118. Retrieved from: <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/5912>.
- Yuniari, N. P., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Profitabilitas, Risiko Finansial terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Tahun 2019-2021. *Jurnal EMAS*. Vol. 4, No. 1, Hal. 189-201. URL: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/6129/4634>.
- Zega, S., Saerang, I.S., & Rumokoy, L.J. (2024). Pengaruh Risiko Geopiltik, Kepemilikan Kas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Industri Pertambangan di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 2, Hal. 47-60. URL: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/55235>.